Penerapan Langgam Arsitektur Fungsionalisme pada Bangunan *TWA Flight Center*

Celine Andriani[1], Josephine Roosandriantini[2]
[1, 2] Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika, Surabaya, Indonesia
Email: [2]jose.roo@ukdc.ac.id

Abstract. *Architecture is the art of designing a building and modern architecture is one of the various architectural concepts. This architectural style eliminates ornaments and prioritizes the function of a building. In modern architecture, there are various styles, namely Art Nouveau, Expressionism, International Style, Functionalism, Cubism, Organic Architecture, De Stijl, futuristic, and Brutalism. One example of a modern architectural building is the TWA Flight Center, which is located in New York City and the building has a free form. The purpose of writing this journal is to find out about the architectural style of TWA Flight Center using quantitative descriptive methods to prove that TWA Flight Center uses the architectural style of functionalism*
Keywords: *Modern Architecture, Architectural style, Fungsionalism Architecture, TWA Flight Center*

Abstrak. Arsitektur merupakan seni dalam merancang suatu bangunan dan arsitektur modern ialah salah satu dari berbagai macam konsep arsitektur. Gaya arsitektur ini menghilangkan ornamen dan mengutamakan fungsi suatu bangunan. Dalam arsitektur modern terdapat berbagai langgam, yaitu Art Nouveau, ekspresionisme, *International Style*, fungsionalisme, Kubisme, Arsitektur Organik, *De Stijl*, futuristik, dan Brutalisme. Salah satu contoh bangunan arsitektur modern adalah *TWA Flight Center* yang berlokasi di New York City dan bentuk bangunannya memiliki bentuk yang bebas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi langgam arsitektur fungsionalisme pada *TWA Flight Center* menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk membuktikan bahwa *TWA Flight Center* menggunakan langgam arsitektur fungsionalisme.
Kata Kunci: *Arsitektur modern, langgam arsitektur, arsitektur fungionalisme, TWA Flight Center*

1. Pendahuluan

Arsitektur merupakan seni maupun ilmu dalam merancang suatu bangunan. Dalam arsitektur terdapat beragam konsep yang dapat digunakan untuk menciptakan bangunan yang sesuai dengan fungsinya menggunakan cara yang unik. Arsitektur modern ialah salah satu dari berbagai macam konsep yang ada. Konsep ini sudah dikenal dari akhir abad ke 19, pada zaman ini pula terjadi revolusi teknologi yang berdampak hingga ke bangunan. Munculnya arsitektur modern sangatlah berdampak pada gaya arsitektur di seluruh dunia. Arsitektur modern memiliki gaya yang bersifat internasional dengan menggunakan prinsip universal dalam mengolah bentuk dan fasad. Arsitektur ini terbentuk pada akhir abad ke 18 dikarenakan efek revolusi industri dan demokrasi serta menghasilkan era baru yaitu modernisasi. Keunggulan dari arsitektur modern ini yaitu dari efisiensi waktu pelaksanaan konstruksi dan juga arsitektur yang dihasilkan bersifat praktis.

Arsitektur modern memiliki prinsip penghematan dalam hal penggunaan ruang yang berkaitan dengan studi kebutuhan ruang yang didasari pembentukan ruang (Siena Farizi & Aqli, 2021). Konsep arsitektur modern ini lebih pada penggunaan massa yang secara monoton, sangat minim ornamen dan *form follow function* maka tujuan dari penelitian ini untuk lebih mengetahui dan memahami pengaruh arsitektur modern pada obyek TWA flight center. Arsitektur modern memberikan pengaruh pada bangunan publik yang tersebar di seluruh dunia, sehingga terkenal dengan istilah *international style*. Manfaat dari penelitian ini yaitu penelitian ini dapat menjadi referensi arsitektur modern di Indonesia, terutama dalam kaitannya dengan topik perkembangan arsitektur modern. Tujuan dan manfaat yang berkaitan dengan penerapan arsitektur modern pada TWA flight center itulah yang menjadi sasaran penelitian agar lebih memahami perihal penerapan arsitektur modern pada obyek tersebut.

TWA Flight Center yang berlokasi di New York dan merupakan salah satu arsitektur berlanggam arsitektur modern. Bangunan ini berfungsi sebagai terminal bandara dan kompleks hotel di

Bandara Internasional John F. Kennedy. Terminal bandara ini didesain oleh arsitek Eero Saarinen dan Rekan, dkk. Bangunan ini memiliki luas total 17.225 m^2 dan tinggi 2 lantai, resmi beroperasi sejak tahun 1962. Bangunan ini memiliki bentuk meliuk yang bebas, pada tiap elemen struktural maupun sirkulasi yang berbentuk melengkung dan unik (Stoller, 2018). TWA flight center merupakan suatu karya arsitektur yang memiliki karakteristik arsitektur modern, sehingga menyebabkan penelitian perlu dilakukan untuk melihat apakah langgam arsitektur modern yang mempengaruhi TWA flight center?

Munculnya arsitektur modern didasarkan pada pemikiran bahwa penggunaan ornamen tidaklah memberi fungsi pada kegunaan bangunan. Arsitektur ini dikenal sebagai bentuk yang berkonsep modern yang mengedepankan fungsi dengan meminimalisir penggunaan ornamen. Dalam arsitektur modern terdapat banyak langgam didalamnya dengan ciri dan karakteristik masing-masing. Beberapa langgam arsitektur modern yang berkembang di tahun 1900-1940 adalah Art Nouveau, ekspresionisme, *International Style*, fungsionalisme, Kubisme, Arsitektur Organik, futuristik, *De Stijl*, dan Brutalisme (Egyptian et al., 2000). Penjelasan dan ciri dari masing-masing langgam arsitektur modern adalah:

1. Gaya Art Nouveau merupakan gaya dekoratif flora yang menggunakan alam sebagai sumber inspirasi dalam karya arsitekturnya, baik pada interior, eksterior (Ashby, 2021). Ciri dari arsitektur ini adalah memiliki bentuk yang melengkung dan dinamis, dapat diidentikkan dengan penggambaran seni bangunan yang umumnya eksentrik dengan penggunaan detail yang rumit.
2. Arsitekur ekspresionisme merupakan langgam arsitektur yang dapat mengekspresikan perasaan dari perancang dalam wujud bangunannya. Langgam ini memiliki pengertian sebagai "*art is an expression of human feeling*", sehingga perasaan perancang memegang peran yang utama dalam diwujudkan pada façade bangunan dan dapat ditangkap oleh pengguna mengenai ungkapan perasaan dari perancangnya (Fazra Risky Nasution & Morida Siagian, 2020)
   Ciri dari langgam ekspresionisme ini memanfaatkan geometri lengkung serta bentuk yang berulang serta material konstruktif seperti kaca, beton/batu bata, dsb. Motif ekspresionisme juga terdapat pada bentuk bangunan yang dramatis, baik secara vertikal maupun horizontal (Monica & Erdiono, 2012). Dengan demikian, tujuan dari arsitektur ini ialah untuk memberi rasa bebas serta menghargai kekreatifan dalam menciptakan suatu karya arsitektur.
3. *International Style* merupakan gaya arsitektur dengan menggunakan bentuk tanpa ornamen, interior terbuka, bentuk geometris yang teratur seperti bentuk kubus/bentuk sederhana lainnya, penggunaan kaca yang umumnya berbentuk teratur, beton bertulang serta baja. Arsitektur ini berkembang sejak tahun 1920 an & memiliki karakteristik menggunakan atap datar, terdapat kantilever serta dinding yang polos (Yovita Natasia S, 2000)
4. Arsitektur fungsionalisme juga termasuk dalam langgam arsitektur modern. Arsitektur ini mengikuti slogan "*Form follow function"* yang merupakan sebuah istilah dalam dunia arsitektur modern dimana penerapan sebuah ruang didasarkan dari peruntukan fungsinya. Hal ini menjadi bagian terpenting ketika menerapkan arsitektur fungsionalisme. Ciri dari arsitektur fungsionalisme adalah "*Less is more"* yang artinya adalah bangunan di desain untuk memenuhi fungsinya saja, ciri lainnya adalah memakai beton bertulang dan baja yang mana merupakan teknologi baru, anti pada pengulangan bentuk-bentuk sehingga arsitek dalam mendesain bangunan arsitektural, dan setiap dari keseluruhan bangunan harus memiliki tujuan serta alasan apa yang mendasari dalam meletakan setiap bagiannya (Martinus, 2010).
5. Arsitektur kubisme berkembang pada tahun 1910 hingga 1914 di Perancis. Langgam arsitektur ini berfokus pada penyederhanaan suatu bentuk. Langgam ini lahir dari rasa "bosan" terhadap bangunan klasik yang mempunyai banyak ornamen, dengan adanya arsitektur ini bangunan akan lebih mengutamakan fungsinya daripada dekorasi. Kubisme memberi banyak pengaruh di bidang arsitektur terutama pada ruang dan materialnya (Anissa, 2015). Ciri dari langgam arsitektur kubisme adalah menggunakan banyak cahaya alami pada bangunannya, pada sisi-sisi bangunan memiliki banyak kesamaan, berbentuk seperti kubus yang menyatu antara sisi-sisinya.
6. Langgam Arsitektur Organik terdapat hubungan antar arsitektur dan alam. Penggunaan arsitektur organik mengacu pada karakteristik tumbuhan dan hewan serta menjunjung keselarasan antar alam dan bangunan manusia. Langgam ini mengutamakan kesederhanaan dan

ciri-cirinya ialah menggunakan desain yang sederhana dan apa adanya, memiliki keselarasan antara produk perancangan dengan lingkungan alam sekitar, tidak menggunakan material yang buruk bagi alam, menggunakan sedikit ornamen dan mengutamakan fungsi bangunan (Setyoningrum & Anisa, 2019).

7. Arsitektur futuristik juga termasuk dalam arsitektur modern. Pada awal abad 20, langgam arsitektur futuristik mulai berkembang. Langgam ini merupakan sebuah pemahaman mengenai kebebasan dalam menyampaikan/menggambarkan ide ke dalam desain, sehingga umumnya rancangan yang menggunakan arsitektur ini memiliki bentuk yang inovatif dan tidak biasa namun tetap mementingkan fungsi bangunannya (Gumelar & Arsitektur, 2020). Futuristik merupakan sesuatu yang bersifat dinamis dimana selalu berubah-ubah mengikuti zaman. Ciri dari arsitektur futuristik adalah umumnya berbentuk asimetris, bangunan berorientasi pada masa depan, mengutamakan fungsi daripada ornamen, memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pembangunan maupun bangunannya.
8. Arsitektur *De Stijl* berkembang pada tahun 1917 hingga 1931. Pada saat itu juga, lahir gagasan Neoplastisme yang memiliki ciri menggunakan warna yang cerah terang. (Wuryasti, 2014). Arsitektur *De Stijl* ingin memberi kesan modern yang seimbang dan harmoni pada desainnya. Cirinya adalah menggunakan bentuk geometris, memakai warna yang cerah namun tetap harmonis.
9. Arsitektur Brutalisme memiliki karakter kasar, baik pada material maupun bentuk yang umumnya balok, geometris dan berulang serta tidak menggunakan ornamen. Namun gaya brutalisme tidak hanya terbuat dari beton tetapi dapat menggunakan material yang memiliki karakteristik keras seperti beton serta menggunakan struktur yang terbuat dari beton sehingga penampilan bangunan terlihat kasar (TANDAL & EGAM, 2011). Ciri-ciri brutalisme ialah permukaan/tampilannya menggunakan material bertekstur dan bahan bangunan yang mentah serta dibiarkan apa adanya, warna yang digunakan ialah warna yang didominasi oleh tone gelap sehingga memunculkan kesan dan nuansa kokoh, umumnya bangunan menggunakan bentuk balok, geometris dan berulang namun unik, memakai material bahan keras, contohnya : batu-batu kasar, baja, beton, kaca, dsb, material yang tebal dan kokoh umumnya dikombinasikan dengan material transparan seperti kaca supaya dapat menciptakan suatu keseimbangan pada bangunan (Himawan & Aqli, 2021).

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik studi literatur dan pengumpulan data dilakukan melalui jurnal-jurnal yang terkait dengan tema ini. Dari data sekunder yang telah di kumpulkan, maka penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi langgam arsitektur fungsionalisme pada bangunan *TWA Flight Center* dengan menggunakan tabel perhitungan presentase dan dihitung berdasarkan ciri-ciri dari langgam fungsionalisme. Dari hasil analisa pada tabel, akan dihitung menggunakan rumus dengan indikator total 10 poin agar memudahkan penelitian dalam memperlihatkan poin-poin yang ada pada objek bangunan.

Identifikasi penerapan langgam arsitektur modern pada obyek TWA Flight Center ini, dilakukan dengan menggunakan perhitungan prosentase pada elemen bangunan yang diidentifikasi penerapan arsitektur modern dengan penyajian pada tabel dan perhitungan prosentase sebagaimana Tabel 1 berikut :

Tabel 1 . **Tabel Analisa Langgam Arsitektur *TWA Flight Center***

Langgam	Ciri-ciri	Pengaplikasian pada TWA Flight Center
Art Nouveau		
Arsitektur Ekspresionisme		
International Style		
Arsitektur Fungsionalisme		
Arsitektur Kubisme		
Arsitektur Organik		
Arsitektur Futuristik		
Arsitektur De Stijl		
Arsitektur Brutalisme		

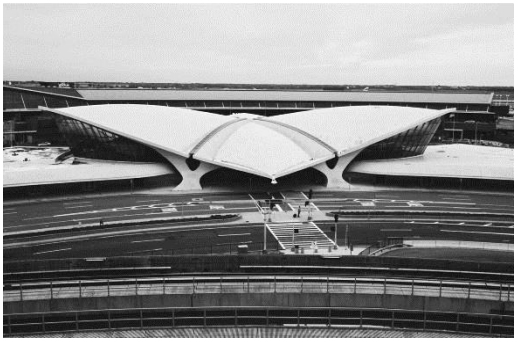
Hasil dari analisa pada tabel akan dibuat presentase menggunakan rumus :

$$\text{Prosentase} = \left(\frac{n}{nt}\right) \; x\; 100\%$$

Keterangan :
n : Jumlah ciri-ciri yang terpehuhi dalam langgam
nt : Jumlah total indikator (ciri total dari semua langgam)

3. Hasil & Diskusi/ Pembahasan

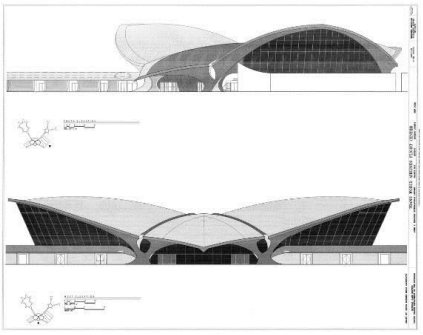
Obyek TWA Flight Center (*Trans World Airlines*) merupakan terminal bandara yang terletak di New York (gambar 1). Terminal ini beroperasi pada tanggal 28 mei 1962, dan pada saat itu merupakan masa awal perjalanan pesawat terbang. TWA flight center ini merupakan tempat masyarakat umum untuk tempat membeli tiket penerbangan (Roche, n.d.).



Gambar 1. *TWA flight center*

3.1. Eksterior bangunan TWA flight center

Eero Saarinen sebagai arsitek bangunan ini berusaha memberi kesan “terbang” di semua aspek bangunan termasuk pada eksterior dan interior bangunan. Saarinen menemukan inspirasi bentuk atap berdasarkan fungsi bangunannya sebagai terminal penerbangan. Sesuai dengan peran bangunannya, banyak sumber yang mengatakan bentuk bangunan *TWA flight center* memiliki kemiripan dengan burung atau pesawat terbang yang sedang terbang, hal ini didasarkan pada kedinamisan garis-garis atap. Saarinen mengusulkan penggunaan desain yang simetris pada 4 segmen atap cangkang beton yang melengkung (Gambar 2).



Gambar 2. Desain *TWA flight center*

Tampak luar bangunan *TWA flight center* menunjukkan bahwa bangunan ini terdiri dari dinding kaca besar. Dengan jendela dari lantai ke langit-langit, pengunjung dapat melihat pandangan yang tidak terhalang dari apapun. Saarinen ingin membawa pengguna bangunannya menuju masa depan melewati desain bangunannya. Bentuk bangunan tiap sisi memiliki kesimetrisan seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Tampak depan *TWA flight center*



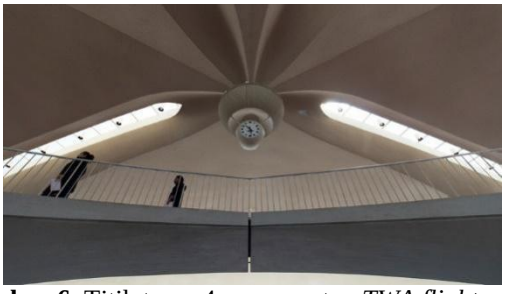
Gambar 4. Tampak atas *TWA flight center*



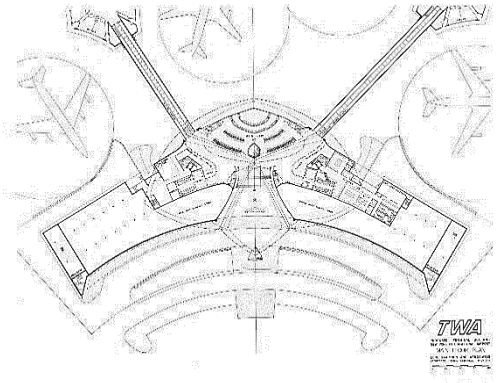
Gambar 5. Tampak *TWA flight center* saat sore hari

3.2. Interior bangunan TWA flight center

Masing-masing dari 4 segmen atap dipisah oleh blok atap kaca dengan lampu & jam yang menjadi titik tengah dari ke empat segmen atap (Gambar 6). Pada denah bangunan dapat dilihat bahwa ruang-ruangnya saling berkesinambungan dan bergerak masuk dari luar. Masing-masing sisi bangunan terlihat simetris dengan proporsi yang seimbang. Banyak ruang sirkulasi yang cekung ke dalam tanah dan berbentuk lengkung. Dinding dibuat berbentuk dramatis agar terlihat seperti layar futuristik yang mengikuti estetika melingkar dan lengkung.



Gambar 6. Titik temu 4 segmen atap *TWA flight center*



Gambar 7. Denah *TWA flight center*



Gambar 8. Interior *TWA flight center*

Pada bagian interior TWA flight center ini memiliki bentuk tangga, bentuk jendela, dan bagian furniture banyak lengkungan di tiap detail bagian interior. Lekukan di semua ruang, elemen, bentuk tanda dan bentuk tangga memiliki sifat yang serasi. Saarinen ingin pengguna bangunan dapat merasakan lingkungan dan masa depan dari penerbangan transportasi udara. Desain Saarinen terasa tidak lekang oleh waktu dan masih terlihat begitu *stylish* hingga saat ini.



Gambar 9. Bentuk tanda *TWA flight center*



Gambar 10. Bentuk tangga *TWA flight center*

3.3. Material

TWA flight center merupakan bangunan yang inovatif pada masanya. Tidak hanya menggunakan teknik dan perencanaan yang inovatif, bangunan ini juga menggambungkan banyak bahan bangunan modern seperti beton. Seperti yang terlihat pada Gambar 11, *TWA flight center* adalah struktur yang terbungkus dalam cangkang beton dan didalam betonnya terdapat struktur yang diperkuat dengan jaring baja. Penggunaan beton menciptakan siluet yang memberi pengaruh ekspresionis Saarinen. Hanya dengan menggunakan beton, Saarinen dapat menciptakan bentuk yang dinamis dan kaku. Atap yang mirip dan melengkung menunjukkan penggunaan kemodernisasian yang tersebar luas di Amerika pada saat itu (Pottgiesser & Ayón, 2019).



Gambar 11. Penggunaan material beton pada *TWA flight center*

Penggunaan panel kaca besar di bawah beton, didukung dengan material baja serta menggunakan warna ungu kontemporer (Gambar 12). Dinding kaca ini terlihat dimiringkan ke arah luar dengan sudut saat mencapai ke langit-langit. Hal ini bertujuan agar pengguna bangunan dibayangkan

seolah melihat keluar dari pesawat ke bumi di bawah. Jendela ini juga bertujuan agar pengguna bangunan dapat melihat pemandangan pesawat yang berangkat/tiba (Pottgiesser & Ayón, 2019).



Gambar 12. Panel kaca *TWA flight center*

Terdapat 4 pilar besar berbentuk "Y" pada bagian luar bangunan yang berfungsi untuk menopang atap, selain itu juga menjadi penopang bangunan pengganti beberapa kolom sehingga bangunan ini dapat menggunakan bahan sesedikit mungkin & memanfaatkan ruang lebih luas.



Gambar 13. Tampilan pilar "Y" *TWA flight center*

Dari pembahasan dan analisa yang telah dijelaskan, hasil analisa langgam arsitektur modern pada *TWA Flight Center* akan ditentukan dengan prosentase tiap langgam akan ditentukan dengan Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Tabel Analisa Langgam Arsitektur *TWA Flight Center*

Langgam	Ciri-ciri	Pengaplikasian Pada *TWA Flight Center*	Prosentase
Art Nouveau	1. Memiliki gaya dekoratif flora 2. Menggunakan bentuk lengkung dan dinamis 3. Memakai banyak detail pada eksterior/interior	1. Pada *TWA Flight Center* tidak digunakan gaya dekoratif flora melainkan tidak menggunakan banyak elemen dekoratif (-). 2. Bangunan memanfaatkan bentuk lengkung pada eksterior dan interior bangunan (+). 3. Bangunan tidak menggunakan banyak detail namun sebagian besar polos berwarna putih dan hanya memanfaatkan bentuk lengkung (-).	$Art\ Nouveau = \frac{1}{10} x\ 100\% = 10\ \%$
Ekspresionisme	1. Bangunan memiliki makna dari ekspresi perancang 2. Menggunakan material konstruktif	1. Saarinen menyampaikan perasaan yang ingin disampaikan mengenai kebebasan pada bentuk eksterior & interior bangunan sehingga	$Arsitektur\ Ekspresionisme = \frac{2}{10} x\ 100\% = 10\ \%$

Langgam	Ciri-ciri	Pengaplikasian Pada *TWA Flight Center*	Prosentase
		memiliki kesan bebas/terbang (+). 2. Bangunan menggunakan material beton terutama pada bagian atap dan dinding sebagian besar menggunakan kaca (+).	
International Style	1. Interior terbuka 2. Menggunakan bentuk geometris sederhana seperti kubus 3. Menggunakan bentuk kaca yang sederhana	Bangunan ini tidak memiliki langgam *international style* karena tidak menggunakan konsep interior terbuka dan tidak menggunakan bentuk bangunan maupun kaca secara geometris dan sederhana, melainkan memanfaatkan lengkungan-lengkungan di tiap sisi dan tiap bentuk material jendela, papan tanda, dsb (-).	$International\ Style = \frac{0}{10} x\ 100\% = 0\ \%$
Fungsionalisme	1. Memanfaatkan *Form follow function* secara maksimal 2. *Less Is More* 3. Menggunakan material yang memberi fungsi pada bangunan 4. Keseluruhan bangunan memiliki tujuan masing-masing	1. Bangunan mengutamakan fungsi dibanding yang lainnya, hal ini dibuktikan dengan sedikitnya ornamen dan tiap ruang bangunan memiliki fungsi pentingnya masing-masing. (+) 2. Ruang kosong pada bagian tengah bangunan digunakan sebagai ruang tunggu yang diisi dengan kursi-kursi melengkung menghadap ke jendela supaya pengguna bangunan dapat melihat pemandangan pesawat terbang yang sedang beroperasi dan bukan menatap dinding kosong. Pada bangunan ini juga tidak diberi banyak dekoratif yang tidak memiliki fungsi pada bangunan (+) 3. Jika dilihat dari pemilihan bentuk tampak atasnya, terdapat 4 pilar besar berbentuk "Y" (Gambar13) yang berfungsi untuk menopang atap dan penopang bangunan pengganti beberapa kolom sehingga bangunan ini dapat menggunakan bahan sesedikit mungkin & memanfaatkan ruang lebih luas. Penggunaan kaca pada atap seperti pada Gambar 6 berguna untuk memberi cahaya alami pada bagian dalam bangunan saat matahari masih bersinar. Penggunaan kaca di dinding bangunan juga diletakkan untuk memasukkan cahaya matahari dan menjadi unsur menarik karena berbentuk miring dan masif	$Arsitektur\ Fungsionalisme = \frac{4}{10} x\ 100\% = 40\ \%$

Langgam	Ciri-ciri	Pengaplikasian Pada *TWA Flight Center*	Prosentase
		sehingga pengunjung dapat memiliki kesan melihat dunia luar serasa kecil seperti saat melihat pemandangan saat di pesawat. (+) 4. Keseluruhan bangunan memiliki tujuannya masing-masing, Desain banyak kaca membuat bangunan tidak memerlukan banyak cahaya buatan (+).	
Kubisme	1. Menggunakan banyak cahaya alami 2. Berbentuk kubus yang menyatu	1. Bangunan ini memanfaatkan banyak cahaya (+) 2. *TWA Flight Center* tidak menggunakan bentuk kubus pada eksterior maupun interiornya (-)	$Arsitektur\ Kubisme = \frac{1}{10} x\ 100\% = 10\ \%$
Arsitektur Organik	1. Memiliki keselarasan dengan alam sekitarnya dan menggunakan material ramah lingkungan.	Bangunan ini kurang terlihat selaras dengan lingkungan alam disekitarnya, dapat terlihat dari Gambar 4 (-).	$Arsitektur\ Organik = \frac{0}{10} x\ 100\% = 0\ \%$
Futuristik	1. Bangunan dapat mengikuti zaman 2. Berbentuk asimetris 3. Memanfaatkan kemajuan teknologi	1. Bangunan *TWA Flight Center* mengikuti zaman karena sejak tahun 1962 hingga 2022 arsitektur bangunan masih terlihat modern dan tidak tertinggal zaman, hal ini didukung oleh bentuk bangunannya yang melengkung dan menggunakan banyak kaca (+) 2. Bangunan berbentuk simetris sehingga tidak sesuai dengan ciri futuristik (-). 3. Bangunan belum menggunakan teknologi kemajuan zaman yang signifikan (-).	$Arsitektur\ Futuristik = \frac{1}{10} x\ 100\% = 10\ \%$
De Stijl	1. Bangunan menggunakan warna cerah dan mencolok	Bangunan tidak memakai warna yang mencolok melainkan memakai dominan warna putih (-)	$De\ Stijl = \frac{0}{10} x\ 100\% = 0\ \%$
Brutalisme	1. Memiliki kesan "kasar" dari material bangunan yang tidak di *finishing* 2. Berbentuk blokish, kaku dan kokoh 3. Menggunakan material berbahan keras	1. Bangunan tidak memiliki kesan kasar melainkan terkesan bebas (-). 2. Tidak berbentuk blokish (-). 3. Menggunakan bahan keras seperti beton dan kaca (+)	$Arsitektur\ Brutalisme = \frac{1}{10} x\ 100\% = 10\ \%$

Berdasarkan analisa penerapan langgam arsitektur modern pada bangunan TWA flight, memiliki prosentase 40 % langgam fungsionalisme yang diterapkan pada obyek terminal bandara ini. Ciri arsitektur fungsionalisme yaitu menggunakan slogan arsitektur modern *form follow function*, less is more, dan juga menggunakan material yang memberi fungsi pada bangunan dan memiliki tujuan masing-masing.

4. Kesimpulan

Bangunan dengan konsep arsitektur modern pasti memiliki dan menggunakan langgam arsitektur modern, namun belum tentu menggunakan semua langgam arsitektur modern. Bangunan *TWA Flight Center* merupakan salah satu bangunan arsitektur modern yang cukup dikenal karena bentuk desainnya yang mempresentasikan bentuk pesawat terbang yang sedang terbang, sesuai dengan fungsi bangunannya sebagai terminal transportasi udara. Eksterior dan interior bangunan memiliki banyak unsur lengkung dan berkonsep ke masa depan. Pada jurnal ini dilakukan analisa langgam arsitektur menggunakan tabel analisa tiap langgam arsitektur modern yang berupa Art Nouveau, ekspresionisme, *International Style*, fungsionalisme, Kubisme, Arsitektur Organik, *De Stijl*, futuristik, dan Brutalisme pada bangunan *TWA Flight Center*. Hasil yang didapatkan adalah bangunan *TWA Flight Center* memiliki presentase tertinggi yang berjumlah 40% pada langgam fungsionalisme. Sehingga disimpulkan bahwa *TWA Flight Center* menggunakan langgam arsitektur fungsionalisme.

Referensi

Ashby, C. (2021). Art Nouveau. In *Art Nouveau*. https://doi.org/10.5040/9781350061187

Anissa. (2015). *Konsep Aliran Kubisme*.

Fazra Risky Nasution, & Morida Siagian. (2020). Contemporary Art Gallery (Expressionism Architecture). *International Journal of Architecture and Urbanism*. https://doi.org/10.32734/ijau.v4i2.4520

Egyptian, A., Greek, A. D. A., Roman, B. C., Architecture, I., Architecture, A., York, N., Byzantine, B., Empire, S., Style, Q. A., England, N., Style, E., England, N., Style, S., England, N., Park, N., Rustic, S., Portuguese, S., Kingdom, U., Modern, F., … Style, P. (2000). *Architectural style*.

Fazra Risky Nasution, & Morida Siagian. (2020). Contemporary Art Gallery (Expressionism Architecture). *International Journal of Architecture and Urbanism*, *4*(2), 174–180. https://doi.org/10.32734/ijau.v4i2.4520

Monica, S., & Erdiono, D. (2012). Implementasi Aliran Seni Ekspresionisme Dalam Karya Arsitektur. *Media Matrasain*.

Gumelar, S., & Arsitektur, J. (2020). *Penerapan Arsitektur Futuristik pada Perancangan Parahyangan Aquafuture di Kota Baru Parahyangan*. *IV*(13), 1–12.

Himawan, M. T., & Aqli, W. (2021). *Kajian Konsep Arsitektur Brutalisme Pada Bangunan Pendidikan*. *18*(2).

Martinus, T. (2010). *Perkembangan Arsitektur Ii Arsitektur Modern Fungsionalisme , Rasionalisme , Dan Cubism*.

Pottgiesser, U., & Ayón, A. (2019). TWA Flight Center. In *Reglazing Modernism*. https://doi.org/10.1515/9783035619348-012

Setyoningrum, A., & Anisa, A. (2019). Aplikasi Konsep Arsitektur Organik Pada Bangunan Pendidikan. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, *6*(1), 26. https://doi.org/10.26418/lantang.v6i1.32905

Siena Farizi, A., & Aqli, W. (2021). Pendekatan Arsitektur Modern Minimalis pada Bangunan Perkantoran. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*. https://doi.org/10.36418/jist.v2i4.125

Roche, K. (n.d.). *Trans World Airlines Flight Centre*.

TANDAL, A. N., & EGAM, I. P. P. (2011). Media Matrasain. *MEDIA MATRASAIN*.

Wuryasti, F. (2014). *Penerapan konsep de stijl dalam rietveld schröderhuis karya gerrit rietveld*.

Yovita Natasia S. (2000). Penekanan Desain dan Permasalahan Dominan Pada Bangunan Apartemen Duplex untuk Kalangan Menengah Ke Atas di Kota Semarang. *Penekanan Desain Dan Permasalahan Dominan Pada Bangunan Apartemen Duplex Untuk Kalangan Menengah Ke Atas Di Kota Semarang*. www.thefreedictionary.com

Halaman ini sengaja dikosongkan